

MODERASI NPL TERHADAP PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN EMITEN PERBANKAN BEI

Maha Martabar Mangatas Lumbanraja¹; Edyanus Herman Halim²;
Bintang Pratiwi Nainggolan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Jln. Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
E-mail : maha.martabar@lecturer.unri.ac.id (Koresponding)

Submit: 21 Juni 2025

Review: 21 Juni 2025

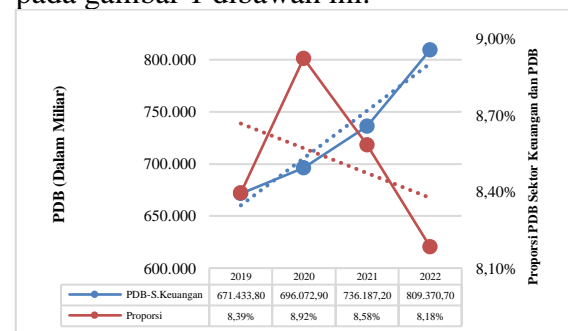
Publish: 26 Juni 2025

Abstract: This study is motivated by the decline in National GDP seen in terms of trends, on the other hand the banking sector provides an increasing contribution to National GDP but when viewed in terms of proportion, the contribution of the banking sector to GDP has decreased while the value of banking companies seen from the Composite Index has increased every year. This study aims to analyze the effect of operational efficiency, capital structure, and company size on company value with NPL as a moderation. The population in this study includes 47 banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique used the purposive sampling method with a sample size that met the criteria of 42 companies. The type of data used is quantitative data and the data source uses secondary data. The data analysis technique uses SEM PLS with SmartPLS software. This study shows that company size can affect company value. Where company size is a signal that can influence investors' views on the company so that it has an impact on the value of the company. This study also found that NPL is able to moderate the effect of BOPO on company value. Where the presence of high NPL can increase the costs incurred by the bank which has an impact on increasing the BOPO ratio. This research has implications for companies, investors, and academics because it can help in making investment decisions, evaluating company financial performance, developing theories and research for academics or further researchers

Keywords: *The Efficiency of Bank's Operational, Capital Structure, Firm Size, Non Performing Loan, Firm Value*

Industri perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan industri perbankan menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Ekonomi Indonesia pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,26%. Apabila dilihat secara tren, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2017-2023 mengalami penurunan walaupun masih membukukan nilai pertumbuhan positif. Dari penurunan PDB Nasional tersebut, justru sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan sumbangsih yang bergerak naik terhadap PDB. Apabila dilihat

secara tren, sumbangsih sektor keuangan terhadap PDB nasional mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022. Ditengah penurunan pertumbuhan ekonomi yang saat ini terjadi, sektor perbankan justru memperoleh laba yang tinggi dan memberikan kontribusi yang meningkat terhadap PDB Nasional. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

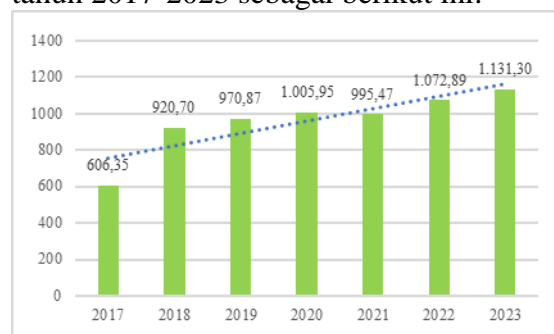


Gambar 1. Pergerakan PDB Sektor Perbankan Atas Dasar Harga Berlaku Periode 2019-2022

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa sektor perbankan memberikan kontribusi yang meningkat pada PDB Nasional Indonesia. Dari tahun 2019-2022 sektor perbankan memberikan sumbangsih yang bergerak naik terhadap PDB Nasional. Sehingga, sumbangsih PDB sektor perbankan mengalami tren peningkatan. Dilain pihak, proporsi PDB sektor keuangan terhadap total PDB justru mengalami tren penurunan, yang menjadi sebuah anomali pada periode waktu tersebut, dimana sektor perbankan menjalankan fungsi sebagai agen pertumbuhan (*agent of development*) sebuah negara. Dengan turunnya kontribusi tersebut, maka ditengarai sumber pembiayaan sektor-sektor lainnya diduga berasal dari pembiayaan non perbankan seperti asuransi, pegadaian, leasing, koperasi simpan pinjam dan lainnya atau bahkan dibiayai oleh perbankan yang berasal dari luar negeri seperti bank swasta luar, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional (IMF dan Bank dunia).

Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik saham (*stockholder wealth maximization*) yang juga berarti memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran bagi pemilik saham atau pemegang saham perusahaan (Nurhayati, 2017). Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham (Devina Putri et al., 2023). Bagi perusahaan yang sudah go public, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang belum go public, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat digunakan oleh calon investor untuk menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang,

harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan (Sintyana and Artini, 2018). Untuk melihat bagaimana kondisi terkini nilai pasar saham di industry perbankan, peneliti diuraikan Composite Index Sektor Perbankan (CI Perbankan) pada periode tahun 2017-2023 sebagai berikut ini:



Gambar 2 Pergerakan Index Composite Sektor Perbankan Periode 2017-2023

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa sektor perbankan, yang mencerminkan nilai perusahaan CI Perbankan, mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. CI Perbankan cenderung mengalami pertumbuhan dari tahun 2017-2020, namun demikian mengalami koreksi pada tahun berikutnya seiring dengan melemahnya perbankan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Namun demikian, koreksi tersebut tidak terjadi pada tahun berikutnya, dimana pertumbuhan nilai CI Perbankan ternyata kembali mengalami pertumbuhan pada tahun berikutnya.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan output dengan meminimalkan sumber daya yang digunakan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah menjalankan operasinya dengan benar dan sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham (Simanihuruk et al., 2024). BOPO, sebagai indikator efisiensi operasional, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dimana dengan tingginya rasio BOPO dapat mengindikasikan bahwa bank belum efisien dalam menjalankan operasionalnya, atau dengan kata lain BOPO yang meningkat

mengekspresikan inefisiensi bank (Sanjaya and Badjuri, 2024). Keadaan ini disebabkan karena peningkatan belanja operasional menyebabkan menurunnya laba sebelum pajak sehingga berdampak pada profitabilitas bank. Penurunan profitabilitas bank juga dapat menyebabkan turunnya penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Data dari Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa BOPO perbankan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 bank mengalami inefisiensi operasional dimana terjadi peningkatan nilai BOPO sebesar 5.35% (Statistik Perbankan Indonesia-Januari, 2023). Hasil penelitian oleh Wildan dan Yulianti (2021) dan Rizky dan Indria (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al (2024), Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Agustin et al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran dari sebuah perusahaan juga ikut menentukan nilai perusahaan (Oktaviani et al., 2019). Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil penelitian sebelumnya dari Dang et al (2019), Pratama dan Wiksuana (2016) dan Oktaviani dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Sintyana dan Artini (2019), Wilfridus dan Susanto (2021) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang menjadi pemoderasi dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL). NPL merupakan suatu hal yang berdampak buruk tidak hanya bagi perekonomian, tetapi juga lembaga keuangan. NPL akan mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan pinjamannya. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2024 tercatat NPL gross perbankan naik mengalami peningkatan sebesar 0.16% dari bulan Desember 2023 dan NPL net naik sebesar 0.08%. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Rizky dan Indria (2020) dan Halimah dan Komariah (2017). Sementara hasil lainnya menunjukkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Suyitno dan Djawoto (2017) dan Hidayah (2021).

Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh antara BOPO terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Wildan dan Yulianti (2021), Utami (2021), Rizky dan Indria (2020) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan asumsi bahwa peningkatan biaya atau beban operasional perusahaan yang berakibat pada peningkatan nilai BOPO akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Chuianda dan Duffin (2024) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan asumsi bahwa selama masa pandemi rasio BOPO mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan untuk terus beroperasi perusahaan perbankan perlu bertransformasi menuju digitalisasi. Hal ini

berdampak pada pengeluaran yang lebih besar bagi bank pada bagian biaya operasional serta dana pemeliharaannya namun juga meningkatkan nilai perusahaannya. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Wiadnyani dan Artini (2023) dan Wangarry et al (2023) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya besar kecilnya nilai BOPO tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan perbankan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dari Khan et al (2021) menunjukkan hasil bahwa peningkatan persentase hutang dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan per saham begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hang et al (2021) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widasari dan Furwanti (2020), penelitian dari Ristiani dan Sudarsi (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hermawan (2023) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dang et al (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik dari pada perusahaan kecil sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hermawan (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dengan total aset yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Investor menganggap bahwa

perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al (2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi faktor yang diperhatikan oleh investor.

NPL Memoderasi Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan

NPL atau kredit macet menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh bank karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk menutupi kredit macet sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa NPL memoderasi pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Badjuri (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al (2024) yang menunjukkan hasil bahwa NPL atau risiko kredit dapat memoderasi pengaruh antara BOPO terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanihuruk et al (2024) yang menunjukkan hasil bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh antara efisiensi operasional terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba.

NPL Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah sumber pendanaan perusahaan yang terdiri antara hutang dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dibandingkan dengan dana yang dimiliki pemilik perusahaan (Mudjijah et al., 2019). NPL yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit yang diberikan oleh perusahaan semakin buruk.

NPL Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam konteks *Non-Performing Loan*, perusahaan besar mungkin memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal yang dapat membantu mengurangi risiko kredit. Mengelola NPL dengan baik maka ukuran perusahaan besar mungkin lebih efektif dalam mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan yang akan berdampak positif bagi penilaian nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Peneliti memperoleh data pada 1) idx.co.id (2025) 2) finance.yahoo.com (2025) 3) Website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia per tanggal 18 Agustus 2023 (Sindo News, 2023). Dari 47 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, diambil 42 perusahaan yang menjadi sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut 1) Bank IPO sebelum 2021; 2) Bank Konvensional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif dari 126 sampel yang diteliti dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
PBV	126	1.711	0.160	19.180	2.314
2021	42	2.20	0.33	19.18	3.43
2022	42	1.40	0.22	7.65	1.47
2023	42	1.54	0.16	6.99	1.51
BOPO	126	0.917	0.341	2.879	0.370
2021	42	1.01	0.34	2.88	0.49
2022	42	0.88	0.40	2.26	0.31
2023	42	0.86	0.44	2.23	0.26
DER	126	4.737	0.080	15.310	2.803
2021	42	5.09	0.19	15.31	2.90
2022	42	4.72	0.08	13.56	2.88
2023	42	4.41	0.14	12.51	2.69
Total Asset	126	31.556	28.538	35.315	1.692

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
2021	42	31.482	28.538	35.084	1.745
2022	42	31.570	28.829	35.228	1.690
2023	42	31.613	28.923	35.315	1.700
NPL	126	0.031	0.0001	0.141	0.024
2021	42	0.0350	0.0008	0.1409	0.0279
2022	42	0.0294	0.0001	0.0945	0.0218
2023	42	0.0287	0.0007	0.0956	0.0226

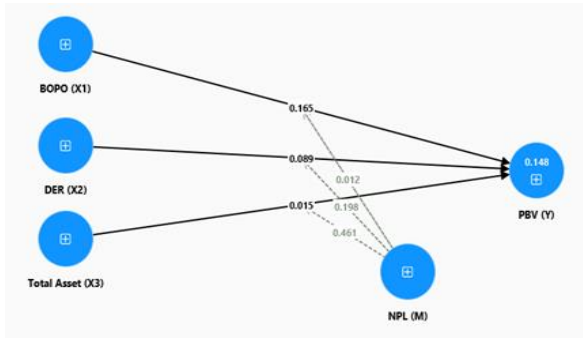
Hasil analisis tabel diatas dapat diuraikan dalam penjelasan berikut. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel akibat (PBV), rentang nilai berada pada nilai 0.160 (MAYA-2023) – 19.18 (BBHI-2021) dengan rata-rata sebesar 1.711. Hal ini berarti rata-rata bank memiliki nilai PBV yang berada diatas 1 yang artinya harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Variabel sebab pertama (BOPO), rentang nilai berada pada nilai 0.341 (BBSI-2021) -2.879 (AGRO-2022), dengan rata-rata sebesar 0.917. Hal ini dapat berarti bahwa rata-rata perbankan belum efisien dalam menjalankan aktivitasnya dilihat dari nilai rata-ratanya yang berada diatas batas maksimum nilai BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85%. Variabel sebab kedua (DER), rentang nilai berada pada nilai 0.080 (BBSI-2022) – 15.31 (BBTN-2021), dengan rata-rata sebesar 4.737. Hal ini berarti rata-rata bank menggunakan hutang 4 kali lebih besar dari ekuitasnya untuk menjalankan operasionalnya, dimana besaran hutang ini juga didukung oleh DPK yang diperoleh bank. Variabel sebab ketiga (Ln Total Aset), rentang nilai berada pada nilai 28.538 (BBSI-2021) - 32.315 (BMRI-2023), dengan rata-rata sebesar 31.556. Variabel moderasi (NPL), rentang nilai berada pada nilai 0.0001 (BBHI-2022) - 0.1409 (BEKS-2021), dengan rata-rata sebesar 0.031. Hal ini berarti rata-rata bank memiliki nilai NPL yang berada dibawah batas optimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, dimana rata-rata kualitas kredit bank dikategorikan kurang lancar.

Analisis Inferensial

Setelah mengetahui nilai hasil uji deskriptif, peneliti melakukan analisis lebih

lanjut yang melibatkan model penelitian dengan menggunakan analisis SEM-PLS yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Inner Model

Untuk dapat lebih mudah dipahami, hasil inferensial ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Path Coeffisien

Construct	Original Sample (O)	P values	Keputusan
BOPO => PBV	-0.156	0.165	Ditolak
DER => PBV	-0.106	0.089	Ditolak
Total Asset => PBV	-0.219	0.015	Diterima
NPL x BOPO => PBV	0.156	0.012	Diterima
NPL x DER => PBV	0.093	0.198	Ditolak
NPL x Total Asset => PBV	-0.018	0.461	Ditolak

Berdasarkan tabel 3 diatas rumus model struktur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0.156(BOPO) - 0.106(DER) - 0.219(Total Aset) + 0.156(BOPO \times NPL) + 0.093(DER \times NPL) - 0.018(Total Aset \times NPL)$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Teori *Agency*, pemegang saham akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dalam pengelolaan operasional perusahaan sehingga tercipta efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar nilai BOPO, maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pihak bank telah mampu mengendalikan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik sehingga kinerja bank tidak

terganggu secara signifikan.

Kondisi BOPO perbankan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi melebihi batas maksimum dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan bank harus melakukan transformasi menuju digital. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk proses pengadaan dan pemeliharaan dari proses transformasi tersebut. Namun pada tahun 2022 dan 2023 kondisi BOPO perbankan sudah mengalami pemulihan yang dibuktikan dengan penurunan nilai BOPO yang berada pada batas maksimum nilai BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Peningkatan nilai BOPO dikarenakan setiap kenaikan biaya operasional tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional. Dalam hal ini pihak manajemen bank telah mampu mengendalikan operasionalnya sehingga rasio BOPO bank dapat terjaga dan dalam batas maksimum sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Wiadnyani dan Artini (2023) dan Wangary et al (2023) yang menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Trade Off Theory menyatakan bahwa apabila penggunaan hutang berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti peningkatan DER akan menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya namun tidak signifikan. Apabila perusahaan memperluas pembiayaan dengan peningkatan kapasitas hutang maka hal ini akan berdampak pada peningkatan manfaat pajak, namun juga akan semakin meningkatkan risiko kebangkrutan dan

kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hang et al (2021) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Widasari dan Furwanti (2020), Sintyana dan Artini (2018), Ristiani dan Sudarsi (2022), Clarinda et al (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hermawan (2023) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Teori *Signaling* menyatakan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar. Informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan diinterpretasikan dan dianalisis oleh investor terlebih dahulu untuk melihat apakah sinyal positif atau sinyal negatif. Apabila informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan memberikan respon secara positif juga. Akan tetapi, apabila investor memberikan respon negatif berarti keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Dimana perusahaan dengan jumlah aset yang besar dianggap tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menyebabkan penimbunan aset dikarenakan perputaran dari aset perusahaan yang semakin lama. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019), Yuniastri et al (2022), Prasetyo dan Hermawan (2023) dan Clarinda et al (2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Non-Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memperkuat pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank. Bank yang menghadapi risiko kredit yang besar akan menimbulkan biaya yang besar pula. Tingkat NPL yang tinggi tidak hanya merusak nilai pemegang saham tetapi juga menghambat kapasitas pinjaman dan menunjukkan tata kelola dan manajemen yang buruk. NPL cenderung berdampak negatif terhadap nilai bank. Hal ini dikarenakan tingkat NPL yang tinggi memberikan sinyal kepada pasar bahwa bank tidak mampu mengelola dana nasabah dan pemegang saham dengan hati-hati dan efisien. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya bank dalam menjalankan bisnisnya (H. Z. Khan et al., 2021). Bank memerlukan dana untuk menutupi risiko kredit, yang biasanya berasal dari pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menyebabkan peningkatan biaya sehingga akan mengurangi keuntungan bagi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Badjuri (2024), Ashari et al (2024) yang menunjukkan hasil bahwa NPL atau risiko kredit dapat memoderasi pengaruh antara BOPO terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Non-Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak mampu

memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. Artinya, NPL tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. NPL mencerminkan kualitas kredit yang diberikan bank. Struktur modal tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya NPL karena struktur modal lebih dipengaruhi oleh keputusan manajemen mengenai rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. NPL berfungsi dalam menilai kualitas asset dan manajemen risiko kredit sehingga NPL tidak mampu memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny dan Hermanto (2023) yang menunjukkan hasil bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Non-Performing Loan (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan Bursa Efek Indonesia. Artinya, NPL tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Meskipun NPL mencerminkan risiko kredit, sinyal dari ukuran perusahaan yang besar tetap dominan dalam mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar harus terus fokus pada strategi pertumbuhan dan pengelolaan risiko kredit untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Investor lebih berfokus pada ukuran perusahaan sebagai indikator utama kinerja dan stabilitas perusahaan, mengabaikan atau kurang memperhatikan NPL selama perusahaan tetap menunjukkan kemampuan untuk beroperasi secara efisien dan menjaga stabilitas keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Legi et al (2024) yang menunjukkan hasil bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Efisiensi operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan nilai BOPO akan menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya namun tidak signifikan. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya namun tidak signifikan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang, namun dalam konteks perbankan DER yang tinggi merupakan suatu hal yang wajar karena adanya DPK yang masuk kedalam pos kredit. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non-Performing Loan (NPL) memperkuat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya *Non-Performing Loan* (NPL) akan menimbulkan biaya yang lebih besar. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya bank dalam menjalankan bisnisnya. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan NPL tidak mampu mempengaruhi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan NPL tidak mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya antara lain yaitu menentukan tanggal pengambilan harga saham yang tepat sehingga pergerakan harga saham masih dipengaruhi oleh terbitnya laporan tahunan perusahaan. Kemudian selanjutnya peneliti

menyarankan untuk mengelompokkan ukuran perusahaan dalam beberapa kelompok seperti perusahaan besar, sedang, dan kecil agar perusahaan dengan asset yang kecil tidak digabungkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang besar

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, E.D., Made, A., Retnasari, A., 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *J. Akunt. Indones.* 11, 37. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Ashari, N., Ridjal, S., Sohilauw, M.I., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., 2024. The Effect of CAR and BOPO on Profitability Banking Profitability With Non-performing Loans as as Moderation Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Non-performing Loan sebagai Pemoderasi. *Manag. Stud. Entrep. J.* 5, 4520–4531.
- Bursa Efek Indonesia, 2025. PT Bursa Efek Indonesia [WWW Document]. URL <https://www.idx.co.id/>
- Chuianda, S., Duffin, 2024. Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Swasta Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 06, 12–24.
- Clarinda, L., Susanto, L., Dewi, S., 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Multiparadigma Akunt.* V, 1–19.
- Dang, H.N., Vu, V.T.T., Ngo, X.T., Hoang, H.T.V., 2019. Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *J. Corp. Account. Financ.* 30, 144–160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Devina Putri, A., Efni, Y., Fitri, F., 2023. Pengaruh Peringkat Obligasi terhadap Keputusan Investasi, Tatakelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Bahtera Inov.* 6, 134–143. <https://doi.org/10.31629/bi.v6i2.4703>
- Halimah, S.N., Komariah, E., 2017. Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *J. AKUNTANSI, Ekon. dan Manaj. BISNIS* 5, 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hang, M., Geyer-Klingeberg, J., Rathgeber, A.W., Stöckl, S., 2021. Rather complements than substitutes: Firm value effects of capital structure and financial hedging decisions. *Int. J. Financ. Econ.* 26, 4895–4917. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2045>
- Hidayah, E., 2021. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Company Size (CS), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Res.* 2, 2150–2156.
- Junaidi, R., Lumbanraja, M.M.M., Berampu, L.T., Firmansyah, S., 2024. The Moderating Effect of Firm Size on Determinant Factor of Firm Value of IDX F&B's Subsector. *J. Appl. Bus. Adm.* 8, 131–143. <https://doi.org/10.30871/jaba.v8i1.7383>
- Khan, A., Qureshi, M.A., Davidsen, P.I., 2021. A system dynamics model of capital structure policy for firm value maximization. *Syst. Res. Behav. Sci.* 38, 503–516. <https://doi.org/10.1002/sres.2693>

- Khan, H.Z., Bose, S., Sheehy, B., Quazi, A., 2021. Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Bus. Strateg. Environ.* 30, 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Legi, I.D.C., Rahayu, S., Andini, P., Mulya, A.A., 2024. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Non-Performing Loan Sebagai Variabel Moderasi. *Pros. Semin. Nas. Fak. Ekon. dan Bisnis* 1, 1352–1369.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., Astuti, D.A.S., 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *J. Akunt. dan Keuang.* 8, 41–56.
- Nurhayati, S., 2017. Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jbma IV*, 85–94.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., Hadi, S., 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J.* 16. <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Prasetyo, D.W., Hermawan, A., 2023. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Ekon. Ekon. Syariah* 6, 545–559. <https://doi.org/10.36778/jesy.v6i1.969>
- Pratama, I.G.B.A., Wiksuana, I.G.B., 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana* 5, 30–41. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.502>
- Ristian, L., Sudarsi, S., 2022. Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.* 5, 837–848. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Rizky, A.M., Indria, P.I.M.S., 2020. Pengaruh Return on Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *J. Sains Manaj. dan Kewirausahaan* 4, 69–80.
- Sanjaya, S.A.K., Badjuri, A., 2024. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019– 2022. *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.* 8, 1861–1880. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3754>
- Simanihuruk, A., Buchdadi, A.D., Siregar, M.E.S., 2024. Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas BPR. *J. Revenue, J. Akunt.* 4, 698–714.
- Sindo News, 2023. 47 Daftar Saham Sektor Perbankan di BEI 2023, Bisa Jadi Pilihan Investasi [WWW Document]. URL <https://www.idxchannel.com/market-news/47-daftar-saham-sektor-perbankan-di-bei-2023-bisa-jadi-pilihan-investasi>
- Sintyana, I.P.H., Artini, L.G.S., 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana* 8, 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>

- Statistik Perbankan Indonesia-Januari 2023, 2023. Statistik Perbankan Indonesia - Januari 2023 [WWW Document]. Stat. Perbank. Indones.
- Suyitno, B.Y., Djawoto, 2017. Pengaruh NPL dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 6, 1–20.
- Ukhriyawati, C.F., Dewi, R., 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria* 6, 1–14.
- Utami, R.N., 2021. ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J. Competency Bus.* 5, 106–117. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878>
- Wangarry, M., Maramis, J.B., Mangantar, M., 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses on Operating Income, Loan To Deposit Ratio Terhadap Firm Value Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 11, 1408–1417. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52377>
- Wiadnyani, D.A.P.M., Artini, L.G.S., 2023. Influence of NPL, BOPO, LDR, and ROA on Firm Value: Study of Banking Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *Eur. J. Bus. Manag. Res.* 8, 261–266. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2062>
- Widasari, E., Furwanti, M., 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. Stud. Akunt. dan Bisnis (The Indones. J. Manag. Accounting)* 8, 133. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>
- Wildan, M., Yulianti, N.W., 2021. Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasi, Efisiensi Operasional Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Akunt.* 1, 16–29. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2929>
- Yahoo Finance, 2025. Yahoo Finance [WWW Document]. Yahoo Financ. URL <https://finance.yahoo.com/>
- Yenny, Y., Hermanto, H., 2023. Faktor – Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Moderasi. *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.* 12, 265. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1604>
- Yuniastri, N.P.A., Endiana, I.D.M., Kumalasari, P.D., 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Akuntansi, Keuang. dan Teknol. Inf. Akunt.* 728–736. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., Ananda, N.A., 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis* 11, 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>